



## FACTORS INFLUENCING PULMONARY TUBERCULOSIS TREATMENT ADHERENCE AMONG FARMERS IN WESTERN MUNA DISTRICT 2022

Habriani<sup>1\*</sup>, La Ode Muhamad Sety<sup>2</sup>, Adius Kusnan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia.  
Email : habriani90@gmail.com

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang paling umum menyerang paru-paru. Penyakit ini dapat menyebar dengan mudah dari orang ke orang melalui udara, namun dapat disembuhkan atau dicegah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani di kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Sampel pada penelitian ini adalah total seluruh populasi berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan bantuan SPSS 20.0. Hasil pengujian pengaruh pengetahuan dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan TB paru pada petani sebagai berikut: pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan memiliki nilai *P-Value* sebesar  $0,021 < 0,05$ , pengaruh peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan memiliki nilai *P-Value* sebesar  $0,685 \geq 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan pasien TB paru terhadap kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani. Sementara tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani.

**Kata Kunci :** Pengaruh kepatuhan pengobatan, TB paru pada petani.

### ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is caused by bacteria (*Mycobacterium tuberculosis*) which most commonly attacks the lungs. This disease can spread easily from person to person through the air, but can be cured or prevented. The purpose of this study was to analyze the factors that influence pulmonary TB treatment adherence to farmers in West Muna district in 2022. This research is quantitative using a descriptive research method. The population in this study amounted to 40 people. The sample in this study is the total population of 40 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the help of SPSS 20.0. The results of testing the influence of knowledge and the role of health workers on pulmonary TB treatment compliance in farmers are as follows: the effect of knowledge on medication adherence has a *P-Value* of  $0.021 < 0.05$ , on medication adherence has a *P-Value* of  $0.685 \geq 0.05$ . The results of this study indicate that there is an influence between the knowledge and of pulmonary TB patients on adherence to pulmonary TB treatment in farmers. While there is no influence between family support and the role of health workers on adherence to pulmonary TB treatment in farmers.

**Keywords:** Effect of medication adherence, pulmonary TB in farmers



## PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, program pembangunan kesehatan telah dilaksanakan. Meskipun telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, program ini masih dihadapkan pada berbagai masalah dan hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pembangunan kesehatan (Pribadi, dkk 2019).

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah penyebab utama infeksi tuberkulosis (tuberculosis) yang biasanya menyerang paru-paru. Meskipun dapat dicegah dan disembuhkan, tuberkulosis dapat menyebar melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau meludah. Hal ini akan memancarkan kuman tuberkulosis ke udara dan dapat menular ke orang lain (Pribadi, dkk 2019). Diperkirakan bahwa secara global, sekitar 10 juta orang menderita tuberkulosis Paru di seluruh dunia, dengan rincian 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. Insidensi tuberkulosis menurun sebesar 2% per tahun, dan antara tahun 2015 hingga 2020, terjadi penurunan kumulatif sebesar 11%, melebihi lebih dari setengah dari sasaran End tuberculosis Strategy (Strategi untuk mengakhiri tuberkulosis), yaitu penurunan sebesar 20%. Dari jumlah tersebut, dua pertiga berasal dari delapan negara, dengan India sebagai penyumbang terbesar, diikuti oleh Tiongkok, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (WHO, 2020).

Jumlah orang yang menderita tuberkulosis di Indonesia diperkirakan mencapai 845.000, menjadikannya salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia. Dari jumlah tersebut, terdapat sebanyak 98.000 kematian atau setara dengan 11 kematian per jam. Meskipun demikian, hanya 67% dari kasus tuberkulosis yang berhasil ditemukan dan diobati. Oleh karena itu,

terdapat sekitar 283.000 pasien tuberkulosis yang belum diobati dan berisiko menularkan penyakit ini kepada orang-orang di sekitarnya (Kemenkes, 2021).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, terjadi 570.289 kasus tuberkulosis pada tahun 2018 dan mengalami penurunan 0,23% pada tahun 2019 menjadi 568.997. Pada tahun 2020, jumlah kasus turun drastis hingga 30,87% menjadi 393.323 kasus, dan pada tahun 2021, terdapat 385.295 kasus tuberkulosis (Kemenkes, 2021). Di Propinsi Sulawesi Tenggara, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 4.551 kasus tuberkulosis Paru yang terkonfirmasi bakteriologi pada tahun 2019, diikuti oleh 4.293 kasus pada tahun 2020, dan 3.720 kasus pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Urutan data kejadian tuberkulosis paru perkabupaten di Propinsi Sulawesi Tenggara Kab. Muna Barat berada pada urutan ke tujuh dengan presentase 49, 83%. Meskipun di Kabupaten Muna Barat berada pada urutan ke tujuh, tetapi angka kejadian kasus tuberkulosis Paru setiap tahunnya mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Data tuberkulosis Paru tahun 2022 berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat menunjukkan kasus TUBERCULOSIS Paru yang terkonfirmasi bakteriologi pada tahun 2020 adalah 84 jiwa, 2021 adalah 97 jiwa, dan tahun 2022 dari bulan januari – september 100 jiwa. Dimana dari 100 kasus tuberkulosis, 40% kasus tuberkulosis Paru di Kabupaten Muna Barat adalah yang berprofesi petani (Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat, 2022).

Tuberkulosis Paru merupakan isu sosial yang signifikan karena mayoritas penderitanya termasuk dalam kelompok usia yang produktif, ekonomi lemah, dan pendidikan rendah. Menjadi patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur merupakan



tindakan yang sangat penting bagi penderita tuberculosis Paru. Kebanyakan dari mereka datang untuk berobat atau memeriksakan kondisi mereka terlambat karena mereka menganggap bahwa gejala yang mereka alami hanya batuk atau sakit biasa. Selain itu, banyak penderita tuberculosis Paru yang tidak sabar dan ingin cepat sembuh, tetapi mereka kemudian merasa kecewa karena pengobatan tuberculosis Paru memakan waktu lama dan memerlukan ketekunan yang tinggi agar bisa sembuh atau membaik. Berdasarkan data terkait penyakit tuberculosis yang ada di Kabupaten Muna Barat dan juga tingkat kepatuhan masyarakat yang masih relatif rendah sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan tuberculosis Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan pada studi *cross sectional*. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan pada studi *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di

Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien tuberculosis Paru yang berprofesi sebagai petani dan dalam status telah menjalankan pengobatan tuberculosis Paru selama 2 bulan sampai 6 bulan diwilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 40 orang. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien tuberculosis Paru yang berprofesi sebagai petani dan dalam status telah menjalankan pengobatan Tuberculosis Paru selama 2 bulan sampai 6 bulan diwilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat tahun 2022 yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil responden tingkat pengetahuan, dan peran petugas kesehatan serta kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat yang di tuangkan pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Penderita Tuberculosis Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Peresentase (%)
1.	Cukup	16	40,0
2.	Kurang	24	60,0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden (100%), nilai skor yang paling banyak memiliki pengetahuan

kurang sebanyak 24 responden (60,0%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (40%).

**Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Peran Petugas Kesehatan Penderita TUBERCULOSIS Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022**

No	Peran Petugas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mendukung	24	60,0
2.	Kurang Mendukung	16	40,0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>



Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden (100%), diketahui bahwa untuk kategori peran petugas kesehatan yang mendukung yaitu sebanyak 24

responden (60,0%), dan kategori peran petugas kesehatan kurang mendukung yaitu sebanyak 16 responden (40%).

**Tabel 5 Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Pengobatan Penderita Tuberculosis Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022**

No	Kepatuhan Pengobatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Patuh	14	35,0
2.	Not Compliant	26	65,0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kategori kepatuhan pengobatan patuh yaitu sebanyak 14 responden (35,0%) dan kategori

kepatuhan pengobatan tidak patuh yaitu sebanyak 26 responden (65,0%)

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 40 responden, diperoleh

pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui hasil *uji croostabs* di tuangkan dalam tabel 5.10.

**Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022**

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	7	43,8	9	56,2	16	100	0,021
Kurang	19	79,2	5	20,8	24	100	
Total	26	65,0	14	35,0	40	100	

Sumber : Sumber Data Primer 2022

Tabel 6 menunjukan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kepatuhan minum obat yang tidak patuh terdapat 7 responden (43,8%) dan yang memiliki kepatuhan minum obat yang patuh terdapat 9 responden (56,2%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap kepatuhan minum obat yang tidak patuh terdapat 19 responden (79,2%) dan yang memiliki kepatuhan minum obat

yang patuh terdapat 5 responden (20,8%). Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat tuberculosis paru sebesar *P-Value*  $0,021 < \alpha < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ( $X_2$ ) merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberculosis paru (Y).



**Tabel 9. Distribusi Responden Peran Petugas Kesehatan Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022**

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	15	62,5	9	37,5	24	100	0,685
Kurang Mendukung	11	68,8	5	31,2	16	100	
Total	26	65,0	14	35,0	40	100	

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki peran petugas kesehatan mendukung terhadap kepatuhan minum obat tidak patuh terdapat 15 responden (62,5%) dan yang memiliki peran petugas kesehatan mendukung terhadap kepatuhan minum obat patuh terdapat 9 responden (37,5%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki peran petugas kesehatan kurang mendukung terhadap kepatuhan minum obat tidak patuh terdapat 11 responden (68,8%) dan yang memiliki peran petugas kesehatan Kurang mendukung terhadap kepatuhan

minum obat patuh terdapat 5 responden (31,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai *P-Value*  $0.685 \geq \alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa peran petugas kesehatan ( $X_4$ ) bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberculosis paru ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis Paru bukan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberculosis paru.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Pada Petani

Menurut Friskarini dan Manalu (2014), dalam kesehatan, pengetahuan mencakup yang diketahui seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, termaksud didalamnya adalah pengetahuan tentang jenis penyakit dan tanda-tandanya atau gejalanya, penyebabnya, cara penularan, cara pencegahan, cara mengatasi atau menangani sementara.

Hasil penelitian yang dilakukan dari 40 responden terdapat 9 responden (56,2%) yang memiliki pengetahuan cukup patuh minum obat dan 5 (20,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang patuh minum obat. Hasil analisis bivariate menggunakan uji *Chi-square* diperoleh bahwa pengetahuan

mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022 (*P-Value*  $0.021 < \alpha$  0.05).

Hasil penemuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa tindakan seseorang terhadap suatu masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang masalah tersebut. Akbar, dkk (2016) juga berpendapat bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, seperti misalnya informasi tentang penyakit tuberculosis Paru yang merupakan penyakit menular dan beresiko untuk terkena ke anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas



Kesehatan Kabupaten Muna Barat. Hal ini dikarenakan pasien penderita tuberculosis Paru diperoleh beberapa informasi bahwa pengetahuan pasien tentang penyakit tuberculosis paru di dapatkan dari informasi-informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan saja. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan, karena mayoritas responden yang saya teliti bekerja sebagai petani, dimana aktifitas keseharian dilakukan diluar rumah atau dikebun, sehingga kurangnya mendapatkan informasi saat ada penyuluhan dari petugas kesehatan, sehingga pengetahuan yang didapat terbatas.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wibowo (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Sehingga orang dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan meningkatkan resiko untuk terkena tuberculosis paru sebesar 2 kali dari orang yang memiliki pengetahuan yang baik atau tinggi.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Dwiningrum, dkk (2021) yang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis yang berarti responden dengan pengetahuan kurang beresiko 6 kali berpeluang tidak patuh meminum obat dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik.

Hasil serupa juga ditemukan oleh penelitian Putri (2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit tuberculosis Paru dengan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberculosis paru. Pengetahuan yang dimiliki pasien tuberculosis Paru pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna barat mengenai kuman penyebab penyakit tuberculosis paru yang bisa sembuh dengan hanya meminum obat anti tuberculosis, kuman penyakit tuberculosis Paru bisa mati terkena panas matahari, penggunaan masker,

membuang air liur pada tempatnya dapat terhindar dari penyakit tuberculosis Paru, tidak bergonta ganti alat makan dan minum kepada keluarga yang sehat dan mencegah menularkan penyakit bakteri yang disebabkan tuberculosis kepada orang yang sehat

Pasien tuberculosis Paru pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat ini kurang mengetahui tentang apa itu penyakit tuberculosis Paru, penyebab serta dampak terburuk yang bisa ditimbulkannya yaitu kematian bagi para penderitanya sehingga secara otomatis pasien kurang memiliki pemahaman diri yang kurang akan kesehatannya. Kesadaran pasien untuk bisa sembuh dari penyakit tuberculosis Paru ini dikarenakan kurangnya kepercayaan yang ada pada diri pasien bahwa penyakit tuberculosis paru ini bisa disembuhkan dengan cara diobati dengan mengonsumsi obat anti tuberculosis Paru yang tentunya sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter dan petugas kesehatan.

Peneliti menemukan bahwa secara umum pengetahuan responden kurang baik, sehingga ada beberapa komponen pengetahuan yang kurang di pahami dan dimengerti oleh responden yaitu mengenai penyakit tuberculosis Paru sangat menular bila kontak langsung dengan penderita dengan presentase sebesar 72,5%. Pengetahuan mengenai hal itu pada umumnya kurang diketahui oleh para responden sehingga ada beberapa responden atau pasien yang tidak menjaga jarak atau menggunakan masker ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga atau para tetangganya.

## **2. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Pada Petani**

Menurut Islami, dkk (2022) peran petugas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, maka sangat membantu terhadap peningkatan



proses penyembuhan pada penderita tuberculosis Paru, khususnya kepatuhan minum obat anti tuberculosis.

Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 40 responden 9 responden (37,5%) peran petugas kesehatan mendukung untuk patuh minum obat dan 5 responden (31,2%) peran petugas kesehatan kurang mendukung untuk patuh minum obat. Hasil analisis bivariate menggunakan uji *Chi-square* diperoleh bahwa peran petugas kesehatan bukan pengaruh terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022 (*P-Value*  $0.685 \geq \alpha 0.05$ ).

Hasil penemuan ini sesuai dengan teori Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) bahwa peran petugas kesehatan pengobatan adalah sistem pendukung bagi pasien tuberculosis Paru dengan cara memberikan bantuan berupa informasi ataupun nasehat, bantuan nyata, serta tindakan yang mempunyai manfaat secara emosional dan berpengaruh pada sikap dan perilaku penerimanya.

Hasil penemuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rasyid, dkk (2019), Bahwa petugas kesehatan juga berperan dalam mengingatkan pasien untuk pengambilan obat dan pemeriksaan penyakit tuberculosis paru pada saat pengambilan obat petugas kesehatan menjelaskan tahap-tahap minum obat tuberculosis paru dan petugas kesehatan juga mengingatkan pengambilan obat selanjutnya.

Menurut Herawati (2020), Peran petugas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, maka sangat membantu terhadap peningkatan proses penyembuhan pada penderita tuberculosis Paru khususnya kepatuhan dalam meminum obat tuberculosis Paru.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti menemukan bahwa peran petugas kesehatan tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat. Petugas kesehatan selalu mendengarkan setiap keluhan dari pasien, petugas selalu berada di puskesmas ketika pasien mengambil obat dan tidak lupa petugas kesehatan selalu menjelaskan mengenai aturan minum atau kapan jadwal pengambilan obat di puskesmas.

Peran petugas kesehatan dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien di Kabupaten Muna Barat yang paling dominan yaitu terkait : informasi tentang tahap-tahap minum obat tuberculosis Paru, petugas kesehatan juga berperan dalam mengingatkan pasien untuk pengambilan obat dan pemeriksaan penyakit tuberculosis paru pada saat pengambilan obat petugas kesehatan menjelaskan tahap-tahap minum obat tuberculosis paru dan petugas kesehatan juga mengingatkan pengambilan obat selanjutnya. sikap mendukung petugas kesehatan memberi pengaruh terhadap kepatuhan pasien dimana pasien mendapat dukungan motivasi dari petugas kesehatan untuk selalu tepat waktu mengambil obat ke puskesmas dan selalu memperhatikan perkembangan kesehatan pasien, sehingga pasien merasa diperhatikan oleh petugas dan menerima semua anjuran petugas selama pengobatan.

Peran petugas kesehatan terhadap pasien tuberculosis membuat motivasi yang besar bagi pasien untuk sembuh dari penyakit tuberculosis paru, peran tersebut berupa perhatian petugas kesehatan kepada pasien dengan selalu mau mendengarkan setiap keluhan yang dirasakan oleh penderita tuberculosis dan memberikan penjelasan atau pemahaman kepada pasien mengenai keluhan yang telah disampaikan kepada petugas kesehatan.

Berdasarkan perannya sebagai petugas kesehatan, maka penulis berpendapat bahwa pasien tuberculosis yang ada di Kabupaten Muna Barat memiliki dukungan keluarga yang



baik terhadap pasien tuberculosis, sehingga mendorong pasien untuk tetap menjalani pengobatan sampai sembuh dengan selalu patuh minum obat tuberculosis paru sesuai dengan dosis yang telah di ajukan.

Hal ini dikarenakan petugas kesehatan selalu mendengarkan setiap keluhan pasien, petugas kesehatan menjelaskan mengenai penyakit tuberculosis paru, petugas kesehatan menjelaskan jadwal minum obat, mengingatkan untuk minum obat secara teratur.

Peneliti menemukan bahwa secara umum peran petugas kesehatan pengobatan tuberculosis mendukung, namun ada beberapa komponen peran yang belum sepenuhnya menjelaskan mengenai penyakit tuberculosis Paru kepada pasien dengan presentase sebesar 37,5%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan: Terdapat pengaruh antara pengetahuan Pasien tuberculosis Paru terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Tidak ada pengaruh antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Saran: diharapkan kepada masyarakat atau pasien tuberculosis paru dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan dengan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tuberculosis paru dalam menjalankan pengobatan tuberculosis Paru.

### Rekomendasi

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai status gizi dan status ekonomi penderita TB paru pada petani yang ada di Kabupaten Muna Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Karyanto, K., Pribadi, T., & Yansuri Y. Hubungan gambaran diri dalam berinteraksi sosial pada penderita TB paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Negeri Agung Lampung-Indonesia. *Holistik J Kesehat*. 2019;13(2):184–93.
2. WHO. Who / Global Tuberculosis Report 2019. 2020.
3. Kemenkes RI. Pusat Data Informasi ( Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021). 2021.
4. Dinkes Provinsi Sultra. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2021. Kendari; 2021.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat. Profil Kesehatan Kab. Muna Barat Tahun 2022. Muna Barat; 2022.
6. Friskarini, K., Manalu, H. S., & No JPN. Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit TB Paru Pada Remaja di Kabupaten Tangerang Tahun 2009. *Bul Penelit Kesehat*. 2014;42(1):37–45.
7. Notoatmodjo S. Sikap dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
8. Akbar, M., Lusiawati, E., & Rahayu R. Hubungan Pengetahuan Pasien Tbc Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Kepada Keluarga Di Puskesmas Sienjo. *J Keperawatan BSI*. 2016;4(2).
9. Wibowo, M. I. N. A., Fitri, F. M., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari YS. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Beberapa Puskesmas Kabupaten Banyumas. *J Kefarmasian Indones*. 2021;98–108.
10. Dwiningrum, R., Wulandari, R. Y., & Yunitasari E. Hubungan Pengetahuan dan Lama Pengobatan TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Di Klinik Harum Melati. , 6, . *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2021;6:209–14.
11. Putri Asih I. HUBUNGAN TINGKAT





- PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN TUBERCULOSIS PARU DI RUANG MELATI RSUD BANGIL. 2021;
12. Saputra MS. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI PASIEN HIPERTENSI DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN. (Doctoral Diss Sekol TINGGI ILMU Kesehatan BORNEO CENDEKIA Med PANGKALAN BUN). 2021;
  13. Gita Kurnia Widiastutik. Hubungan Dukungan Keluarga, Kader, Dan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Salah Satu Puskesmas Di Kota Surabaya. Skripsi thesis, Univ AIRLANGGA. 2019;
  14. Wianti A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017. *J Kampus STIKes YBIB Majalengka*. 2017;7(14):1-14.
  15. Kalengkongan, Detty J., Grace Angel Wuaten and ASL. Dukungan Keluarga Pada Pengobatan Penderita Tb Paru Multi Drug Resistance Yang Tinggal Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe." 4(2): 57-63. *J Ilm Sesebanua*. 2020;4(2):57-63.
  16. Fitriani, R., & Febriani CA. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2015. *J Dunia Kesmas*. 2016;5(1).
  17. Fitriani, N. E., Sinaga, T., & Syahran A. Hubungan antara pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis (OAT) pada penderita penyakit TB paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *KESMAS UWIGAMA. J Kesehat Masy*. 2020;5(2):124.
  18. Febryanto, D., & Ngapiyem R. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Dewasa Di RS Khusus Paru Respira Yogyakarta. *J Kesehat*. 2016;4(1).
  19. Uno HB. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.; 2012.
  20. Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita R. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan MInum Obat Anti Tuberculosis (OAT) Pada Pasien Tuberculosis. *J Keperawatan Abdurrab*. 2021;5(1):63-6.
  21. Islami PF. HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP PASIEN DAN PERAN PETUGAS DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN TB PARU DI KABUPATEN TABALONG TAHUN 2022. (Universitas Islam Kalimantan MAB).; 2022.
  22. Gloria, C. V., Rasyid, Z., Kursani, E., & Umayyah B. Determinan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru. *J Kesmas Asclepius*. 2019;1(2):176-85.
  23. Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih N. Peran dukungan keluarga, petugas kesehatan dan perceived stigma dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis paru. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):19-23.